

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

---

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
PELAJAR PRA'THOM IBTIDA WITTAYA NARATHIWAT  
(SELATAN THAILAND)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



**Oleh:**

**KHOTEYOH LOMA**  
**NPM: 142410182**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020 M. / 1441 H.**



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 - Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

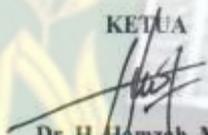
**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau,  
Nama : Khoteyyoh Loma  
NPM : 142410182  
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak S.Ag, M.A  
Judul : "Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand)".

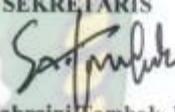
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**

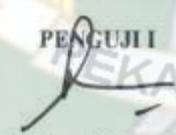
**KETUA**

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag  
NIDN : 1003056001

**SEKRETARIS**

  
Dr. Syahraini Tambak, M.A  
NIDN : 1018087501

**PENGUJI I**

  
Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.  
NIDN.1010105704

**PENGUJI II**

  
Drs. Mawardi Ahmad, M.A

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy  
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

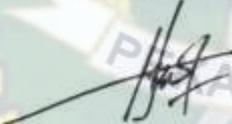
Nama : Khoteeboh Loma  
NPM : 142410182  
Pembimbing I : Dr. H.Hamzah, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak S.Ag, M.A  
Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar  
Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand).

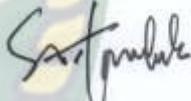
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

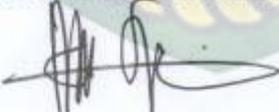
  
Dr. H. Hamzah, M.Ag  
NIDN : 1003056001

  
Dr. Syahraini Tambak S.Ag, M.A.  
NIDN : 1018087501

Turut Menyetujui

KEPALA PRODI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEKAN  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

  
H. Miftah Svarif, M. Ag

  
Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy  
NIDN : 1025066901

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi:

Nama : Khotteeyoh Loma

NPM : 142410182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)

Sponsor : Dr. H. Hamzah, M.Ag

Co. sponsor : Dr. Syahraini Tambak, M.A

Judul skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand).

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1	08/03/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaiki BAB I	
2	15/07/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaiki BAB II	
3	20/07/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaiki BAB III	
4	20/07/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaiki Daftar kepustakaan	
5	03/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaiki BAB IV	
6	06/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaiki BABV	
7	10/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Kata Pengantar	
8	21/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 14 April 2020

Mengetahui  
DEKAN FAI/UIR



Dr. Zulkfli, MM.,M.E. Sy  
NIDN. 1025066901

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi:

Nama : Khotecyoh Loma  
NPM : 142410182  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)  
Sponsor : Dr. H. Hamzah, M. Ag.  
Co.sponsor : Dr. Syahraini Tambak, M.A.  
Judul skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand).

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1	01/11/2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaiki BAB I	GA
2	10/11/2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaiki BAB II	GA
3	20/11/2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaiki BAB III	GA
4	02/12/2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaiki Daftar kepuustakaan	GA
5	24/02/2020	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaiki BAB IV	GA
6	28/02/2020	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaiki BAB V	GA
7	05/03/2020	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Kata Pengantar	GA
8	09/03/2020	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Acc Skripsi	GA

Pekanbaru, 14 April 2020

Mengetahui  
DEKAN FAI-UIR



Dr. Zulhadi, MM.M.E. Sy  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الرiau

Alamat: Jalan Kisharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0719/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	<b>Choteeyoh Loma</b>
NPM	<b>142410182</b>
Program Studi	<i>Pendidikan Agama Islam</i>

Judul Skripsi:

**Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar ra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand).**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoteyoh Loma

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar  
Pra'thom Ibtidawittaya Narathiwat (selatan Thailand)

NPM : 142410182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang Pendidikan : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar dari hasil karya sendiri, dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 20 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Khoteyoh Loma

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PELAJAR  
PRA'THOM IBTIDA WITTAYA NARATHIWAT (SELATAN THAILAND)

**ABSTRAK**

Oleh:

**Khoteeyoh Loma**

Upaya membentuk akhlak pelajar untuk lebih meningkatkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari yang bermoral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi terpadu. Salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia pelajar, kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah Ibtida Wittaya Narathiwat selatan Thailand tingkat dasar/pra'thom disebabkan karena Pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada pelajar, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada pelaja untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan meneliti guru-guru di sekolah Ibtida Wittaya tingkat dasar/pra'thom yang berjumlah 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap digunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; 3) Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Teladan dalam ucapan dan tindakan; 2) menyuruh berbuat baik kepada orang tua; 3) menyuruh pelajar memperhatikan pelajaran; 4) menyuruh pelajar bersikap jujur; 5) menyuruh pelajar berbicara sopan; 6) berkata yang baik kepada orang lain; 7) membaca al-qur'an; 8) menghormati orang yang lebih tua; 9) menyuruh taat kepada Allah dan Rasul; 10) adab dalam bergaul; 11) menerapkan pemberi salam.

**Kata Kunci: Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah**

**THE TEACHERS' EFFORTS TO BUILD STUDENTS' MORALS AT  
PRA'THOM IBTIDA WITTAYA NARATHIWAT (SOUTHERN THAILAND)**

**ABSTRACT**

By:

***Khoteeyoh Loma***

*The efforts to build students' morals to behave more properly in daily life through learning activities at school can be done by applying at least four alternative integrated strategies. One of the factors causing the failure of Islamic Education so far is the lack of moral values of students, the weakness of Islamic Education at Ibtida Wittaya Narathiwat school in southern Thailand at the basic / pra'thom level because the process of education only emphasized on transferring knowledge to students, there was no process of transformation of religious noble values to the students which will guide them to be humans with strong personality and noble character. The aim of this study is to investigate and describe the teachers' efforts to build moral values. The type of this study is a qualitative method of field research by examining the teachers of elementary / pra'thom at Ibtida Wittaya level as many as 5 teachers. The data collection technique used is interview and then the data are analyzed by using the steps: 1) Data reduction; 2) Data Displays; 3) Conclusion. The results of this study are: 1) being a role model in speech and action; 2) encouraging to respect the parents; 3) having students pay attention to the lesson; 4) encouraging students to be honest; 5) encouraging students to speak politely; 6) speaking politely to others; 7) reciting the Qur'an; 8) respecting older people; 9) encouraging to do obedience to Allah and the Apostle; 10) Practicing good manners in relationships; 11) applying greetings.*

**Keywords:** *Efforts to build morals*

## جهود المعلمين في بناء الأخلاق الكريمة لطلبة براعطوم ابتداء وتآيا ناراتيوات (جنوب

تايلاند)

### الملخص

#### خاتيوه لوما

الجهود على تشكيل أخلاق الطلبة لتحسين أخلاقهم في الحياة اليومية من خلال استخدام بدائل التعلم في المدرسة. أحد العوامل المساهمة في فشل التعليم الديني الإسلامي حتى الآن هو انخفاض أخلاق الطلبة، وضعف التعليم الديني الإسلامي في مدرسة ابتداء وتآيا ناراتيوات في جنوب تايلاند ما قبل التعليم بسبب التعليم قد أكد فقط على عملية نقل المعرفة إلى الطلبة، لا توجد عملية تحويل القيم الدينية إلى عقل لإرشاده إلى إنسان قوي وكريم. الغرض من هذا البحث هو تحديد ووصف جهود المعلمين على تشكيل أخلاق الكريمة. هذا البحث هو بحث ميداني مع بحث في معلمي على نهج البحث النوعي في المستوى الابتدائي/ براعطوم في المدرسة 5 أشخاص. أما تقنيات جمع البيانات للحصول على بيانات كاملة باستخدام طريقة جمع البيانات التي تتم مقابلتها وتحليلها باستخدام الخطوات التالية: 1) تقليل البيانات؛ 2) عرض البيانات؛ 3) الخلاصة والخاتمة. نتائج هذا البحث هي: 1) أمثلة على الكلام والعمل؛ 2) فعل الخير للآباء والأمهات؛ 3) اطلب من الطلاب الانتباه إلى الدروس؛ 4) اطلب من الطلبة أن يكونوا صادقين؛ 5) اطلب من الطلبة بالتحدث مع أدب؛ 6) يقول أشياء جيدة للآخرين؛ 7) قراءة القرآن؛ 8) احترام كبار السن؛ 9) الأمر على طاعة الله ورسوله؛ 10) آداب المزيج؛ 11) تطبيق التحية.

الكلمات الرئيسية: جهود تشكيل الأخلاق الكريمة

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala taufik dan hidayah-Nya, atas segala nikmat yang telah limpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand)”, shalawat beserta salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang setia sepanjang zaman.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan salah satu kebahagiaan yang luar biasa bagi penulis, ditambah lagi dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak melibatkan berbagai pihak baik bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun dukungan moral, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

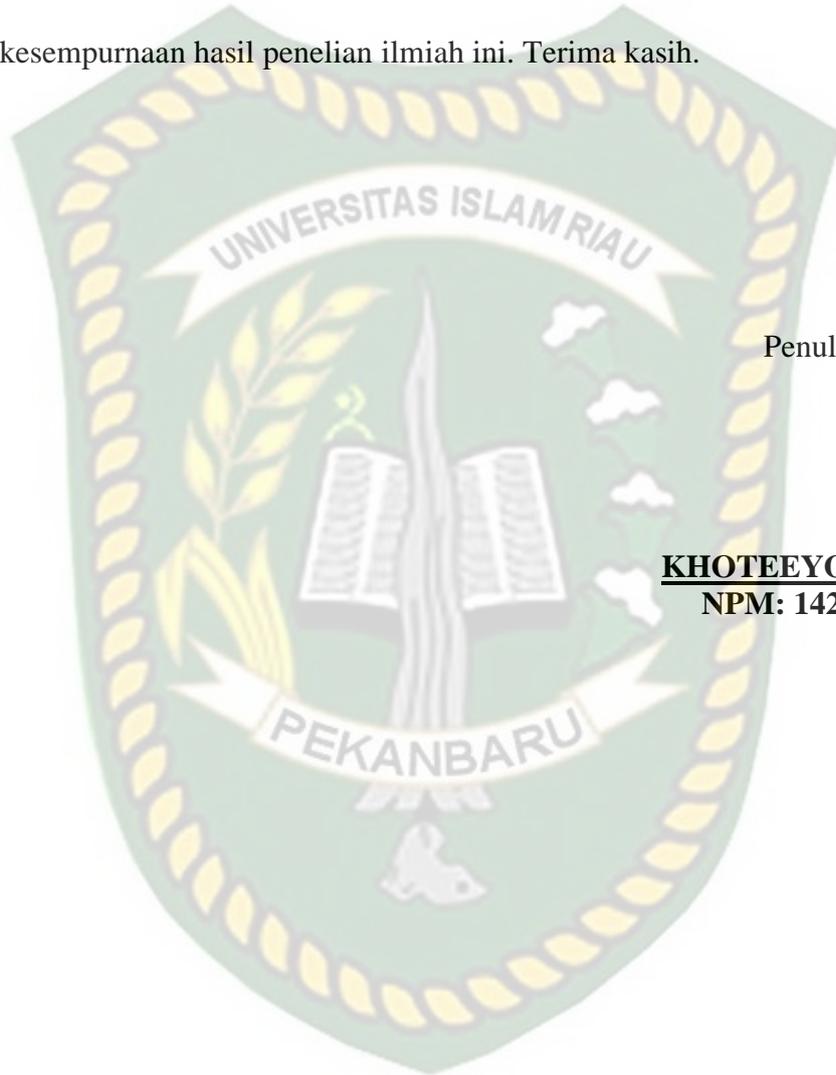
1. Ibuk Fatimah Kaetong selaku ibu tercinta dan bapak Abdulghani Loma selaku ayah tercinta, yang segala daya upayanya, perhatiannya serta kasih sayang dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menjaga dan melindungi, dan yang mendo'akan penulis sejak dalam kandungan hingga dewasa ini. Atas segala pemberian dan pengorbanannya yang mungkin bila disebutkan satu

persatu sisa umur penulis atau seluruh hidup pun tidak menjadi cukup waktu untuk menyebutkan dan membalas semuanya.

2. Bapak Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, tenaga, pemikiran serta berbagai masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syahraini Tambak, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, tenaga, pemikiran, dan menguatkan motivasi penulis serta berbagai masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah Ibtida Wittaya Narathiwat dan para-para guru atas kerjasamanya yang telah membantu pada saat penelitian ini dilaksanakan, baik berupa informasi dan komunikasi lainnya.
6. Sahabat dan rekak-rekan seperjuang yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moral maupun motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen yang telah mewariskan ilmu kepada penulis dan yang akan selalu menjadi guru bagi penulis. Semoga ilmu yang di waris menjadi amal jariah para guru dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga segala amal kebaikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, sehingga dapat memberi manfaat dunia dan akhirat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak pada umumnya. *Amin yarabbal alamin.*

Akhir kata tiada kesempurnaan yang dimiliki manusia kecuali selalu berusaha untuk menjadi manusia yang sempurna, karena Allah yang Maha Sempurna. Maka dari itu, diharapkan masukannya kembali kepada semua pihak untuk kesempurnaan hasil penelitian ilmiah ini. Terima kasih.



Penulis

**KHOTEYOH LOMA**  
**NPM: 142410182**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IV</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>VII</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulis.....	7
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Upaya.....	9
a. Upaya.....	9
b. Membentuk.....	9
c. Akhlak .....	9
2. Pengertian Siswa.....	10
3. Akhlak Siswa.....	11
4. Akhlak Al-Karimah.....	12
a. Akhlak Kepada Allah SWT.....	12
b. Akhlak Kepada Rasulullah.....	13
c. Akhlak Murid Terhadap Guru.....	14

d. Akhlak Murid Terhadap Ilmu Pengetahuan.....	14
e. Sikap Terpuji Sesama Manusia.....	15
f. Bentuk-bentuk Akhlak Mulia.....	15
5. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Pelajar.....	18
a. Keteladanan.....	19
b. Anjuran dan Perintah.....	19
c. Larangan.....	20
d. Hukuman.....	20
e. Pengkondisian Lingkungan.....	21
f. Teguran.....	21
g. Peringatan.....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Konsep Operasional.....	24
D. Kerangka Konseptual.....	26

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Populasi Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Sejarah Sekolah.....	30
2. Kurikulum Prinsip Mengajar.....	32
3. Misi.....	33

4. Visi.....	34
5. Kegiatan/Proyek Sekolah.....	34
6. Informasi Tentang Guru.....	34
7. Informasi Dasar Tahun Akademik 2019.....	40
8. Informasi Komunitas.....	41
9. Proyek Kerajaan Sekolah.....	42
10. lembagaUtama yang Mendukung Proyek Kerajaan.....	43
11. Masalah dan Hambatan Sekolah.....	43
12. Struktur Pentadbiran Sekolah Ibtida Wittaya.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Analisis Data.....	52
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-Saran.....	58
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

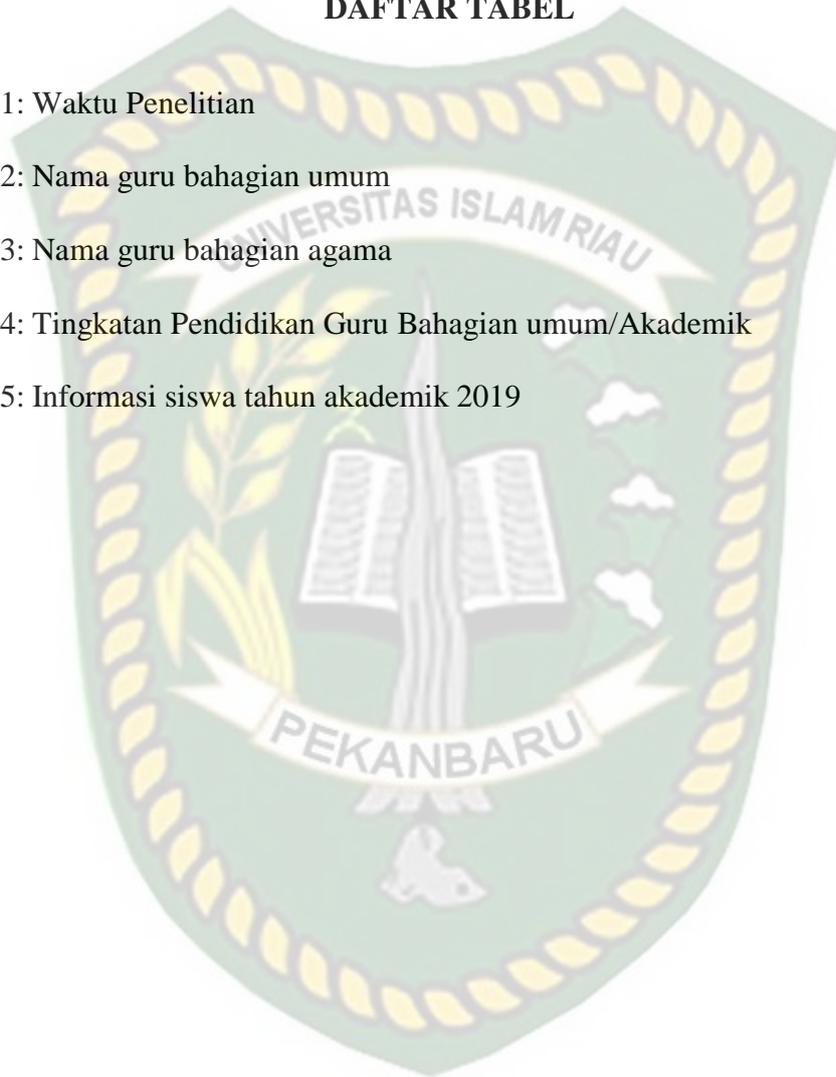
Tabel 1: Waktu Penelitian

Tabel 2: Nama guru bahagian umum

Tabel 3: Nama guru bahagian agama

Tabel 4: Tingkatan Pendidikan Guru Bahagian umum/Akademik

Tabel 5: Informasi siswa tahun akademik 2019



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Disebut sifat hakikat manusia karena secara hakikat sifat pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya dalam bersikap, menyusun strategi, metode, melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif. Dengan kata lain, dengan menggunakan peta tersebut sebagai acuan seorang pendidik tidak mudah terkecoh kedalam bentuk-bentuk transaksional yang patologis dan berakibat merugikan subjek didik (Umar Tirtarahardja dkk, 2008:1).

Dalam pembahasan yang terkait pendidikan ini, salah satu faktor yang menjadi penentuan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri adalah guru. Sosok yang menjadi figur atau peran utama dalam menyampaikan

pesan-pesan moral, etika dan akhlak dalam pendidikan. Jika sosok guru ini hilang pengaruhnya, maka besar kemungkinan dunia pendidikan akan terancam (Zakiah Darajat dkk, 2014:32).

Jadi untuk mendapat pembentukan akhlak peserta didik dapat diperoleh dari proses pendidikan di Sekolah. Menurut Marimba dalam Hasbullah, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2006:3). Adapun tujuan pendidikan terdiri dari empat macam yang berbeda tingkat dan luasnya, yaitu tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Tujuan merupakan tolak ukur bagi seluruh kegiatan pendidikan, penetapan materi, teknik pengajaran dan evaluasi yang akan dilakukan. Secara umum, tujuan pendidikan membantu perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, dalam arti dapat mengembangkan potensi emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan semaksimal mungkin agar menjadi dewasa yang bertanggungjawab (Zainal Aqib dkk, 2007:21).

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terbentuknya suatu akhlak yang baik pada diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya merupakan tanggung jawab orang tua dan lembaga pendidikan. Orang tua yang merupakan pendidikan utama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa

bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Zakiah Dardjat dkk, 2012:35).

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah SWT, baik dalam keadaan di atas diri sendiri maupun bersama orang lain (Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008:7).

Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitriyahnya. Karena tanpa landasan mental spiritual manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan, yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan, apabila untuk memenangkan kebaikan (Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008:8-9).

Allah berfirman dalam Surat Asy-Syams ayat 7-8 yaitu:

﴿وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿۷﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿۸﴾

Artinya: *Dan demi jiwa serta penyempurnaannya. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kepasikannya dan ketaqwaannya* (Depag. RI, 1971:1064).

Islamlah sebagai agama ini, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain membawa misi sebagaimana dibawa para nabi sebagai tersebut di atas, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya (Abuddin Nata, 2010:33).

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengalaman sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pribadi muslim itu akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam. Kaidah umum dalam pandangan Islam (Zakiah Daradjat dkk, 2012:17-18).

Dengan demikian menurut Zakiah Daradjat (1994:34) orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain motivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak (Heri Gunawan, 2012:150).

Namun dengan kehadiran guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan system tersebut.

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah (Nana Sudjana, 2010:12-13).

Jadi dalam membentuk akhlak pada anak dapat dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, agar tertanam di dalam jiwa dan berwujud

menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya membentuk menjadi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila akhlak tidak dibentuk, dibimbing dan diarahkan oleh guru maka peserta didik akan memiliki akhlak atau kepribadian yang buruk, untuk itu guru berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik yaitu akhlak mahmudah seperti jujur, menepati janji, amanah, pemaaf, dan sederhana.

Pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi kelanjutan hidup pelajar, agar tuntunan sosial budaya berjalan diatas landasan etik, sehingga dapat berfungsi sebagai khalifah yang akan memakmurkan bumi sesuai misi islam dan masyarakat pun tidak akan lenyap dari permukaan bumi.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah Ibtida Wittaya yang terdiri dari desa Bricah kec. Lalok kab. Resok, Narathiwat, selatan Thailand.

Gejala akhlakul karimah yang terjadi pada pelajar pra'thom Ibtida wittaya:

1. Ada sebahagian pelajar makan dan minum sambil berjalan, padahal guru sudah mengajarkan agar makan dan minum tidak boleh berdiri dan jalan, harus duduk.
2. Ada sebahagian pelajar bermain waktu belajar, padahal guru sudah menegaskan bahwa waktu belajar tidak boleh bermain.
3. Ada sebahagian pelajar yang berperilaku kurang baik terhadap gurunya, padahal guru sudah memperingatkan bahwa kita harus berperilaku baik terhadap guru-gurunya.

4. Adanya pelajar berakhlak mulia di sekolah hanya pada waktu belajar saja, padahal guru sudah tunjuk ajar bahwa berakhlak mulia itu harus berada di mana saja yang kita berada.
5. Adanya pelajar membolos dalam jam belajarnya apabila guru tidak hadir di sekolah, padahal guru sudah beritahu bahwa jika gurunya tidak hadir aka nada guru penggantinya.

Oleh karena itu di dalam satu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karekter seorang anak, makadari itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian judul **UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PELAJAR PRA'THOM IBTIDA WITTAYA NARATHIWAT (SELATAN THAILAND).**

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom di Sekolah Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand).

#### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan masalah yang di teliti yaitu: Apa saja upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengingat pentingnya dalam menanamkan akhlak kepada generasi muda yang mana sebagai generasi penerusnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dimasa mendatang, maka yang menjadi tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah pelajar Pra'thom di Sekolah Ibtida Wittaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengurus yayasan di Sekolah Ibtida Wittaya Mulnithi dalam membina akhlak para pelajar.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk lebih meningkatkan upaya pembinaan.
3. Sebagai pelajar terhadap pembinaan akhlak para generasi muda yang mana sebagai generasi penerus.
4. Supaya guru dapat melaksanakan pengajaran dengan secara tepat.

#### **F. Sistematika Penulis**

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang memuat: latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORITIS**, yang memuat: Landasan teoritis, Penelitian Relevan, Konsep operasional, Kerangka konseptual.

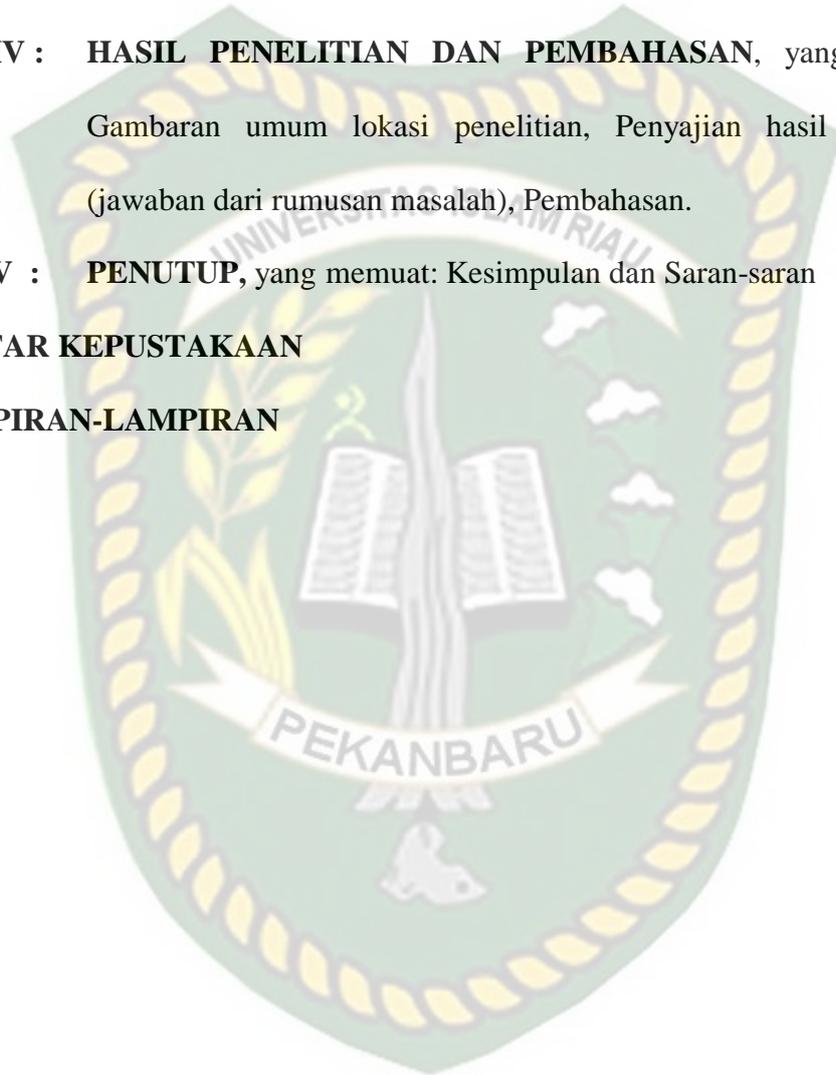
**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang memuat: Jenis penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan objek penelitian, Populasi penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, yang memuat: Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian hasil penelitian (jawaban dari rumusan masalah), Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**, yang memuat: Kesimpulan dan Saran-saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Upaya

###### a) Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiyar (untuk mencapai satu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian pembinaan akhlak.

###### b) Membentuk

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membentuk adalah melengkung, membuat melengkung, menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu, mendirikan, menggalang, membimbing (mengarahkan, pendapat, pendidikan, watak, pikiran), dan menyusun.

###### c) Akhlak

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Imam

Ghazali yang di kenal sebagai Hujjatul Islam karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang di anggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibnu Maskawaih mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ilmu akhlak menjelaskan nama nilai akhlak baik dan buruk, juga bagaimana mengubah akhlak buruk agar menjadi baik secara zahiriah yakni dengan cara-cara yang nampak seperti keilmuan, keteladanan, pembiasaan, lain-lain maka ilmu tasawuf menerangkan bagaimana cara menyucikan hati, agar setelah hatinya suci yang muncul dari perilaku adalah akhlakul karimah berbica tujuan ilmu akhlak berarti berbicara tujuan islam itu sendiri. Sebab pada dasarnya akhlak ialah aktualisasi ajaran islam secara keseluruhan (H. Muhammad Saud Ali, 2008:345).

## 2. Pengertian Siswa

Siswa dalam pendidikan Agama Islam adalah yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, social, psikologis, dan religious dalam mengurangi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Siswa bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Adapun siswa dalam pendidikan islam secara etomologi siswa adalah kosa kata *tilmidz* yang berarti murid lelaki atau *tilmidzah* yang berarti murid perempuan istilah ini digunakan untuk menunjukkan peserta didik yang berada pada

peringkat madrasah awaliah atau sekolah permulaan Taman Kanak-Kanak dan yang sejenisnya. (Abuddin Nata, 2010:173).

Adapun secara terminology Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. (Sardiman, 2012:111).

Siswa adalah orang yang mempunyai keperibadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Siswa adalah makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:143).

Akhlak terpuji (*al-akhlak al-mahmudah*) sebagai berikut;

- 1) Akhlak murid terhadap guru.
- 2) Sikap murid terhadap ilmu pengetahuan.
- 3) Sikap terpuji sesama manusia. (Rahman Ritonga, 2005:190).

### **3. Akhlak Siswa**

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Maka akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan taqwa, dan mempunyai tujuan yang langsung, yang dekat yaitu harga diri dan yang jauh yaitu ridha Allah SWT. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, kemauan keras, sopan, ikhlas, dan suci. (Ramayulis, 1992:77).

Selanjutnya, Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata menyebtkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa sebagai berikut:

- 1) Membersihkan dari sifat-sifat tercela.
- 2) Memiliki niat yang mulia.
- 3) Meninggalkan kesibukkan duniawi.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru.
- 5) Menyenangkan hati guru.
- 6) Memuliakan guru.
- 7) Menjaga rahasia guru.
- 8) Menunjukkan sifat dan sikap sopan santun terhdap guru.
- 9) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
- 10) Memilih waktu belajar yang tepat.
- 11) Belajar sepanjang hayat.
- 12) Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan. (Abuddin Nata, 2010:181).

#### **4. Akhlak Al-Karimah**

Akhlak al-Karimah atau akhlak yang mulia yang sangat banyak jumlahnya, namun dari segi sifatnya, akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-mukahmudah*) sebagai berikut;

##### **1. Akhlak Kepada Allah SWT.**

- a. Beribadah kepada Allah sebagai bukti ketundukan dan kepatuhan kepada-Nya.

- b. Al-Hubb, mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun.
- c. Berzikir, yaitu selalu mengingat Allah dalam semua kondisi dan situasi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- d. Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah dan merupakan pengakuan atas keterbatasan dan ketidakmampuan manusia.
- e. Bertaubat, sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan.
- f. Tawakkal kepada Allah, berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal.
- g. Tawadhu' kepada Allah, merasa rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapa Allah yang Maha Kuasa.
- h. Bersyukur, berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya dengan cara memanfaatkan nikmat tersebut di jalan Allah serta meningkatkan ibadah kepada-Nya.
- i. Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah, menjauhkan diri dari riya'.

## 2. Akhlak Kepada Rasulullah

- a. Mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suru teladan dalam kehidupan.

- c. Melakukan apa yang disuruhnya dan menyingkal apa yang dilarangnya (Nurhasanah Bakhtiar, 2013:82-83).

### **3. Akhlak Murid Terhadap Guru**

Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan guru, menyenangkan hati guru, menjaga rahasia guru, menunjukkan sifat dan sikap sopan santun terhadap guru, tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar. Tidak boleh melawan dan menentang guru, tidak boleh bertengkar jorok dan keras di hadapan guru, memberikan salam kepada guru, setia bertemu dan mencium tangannya, merendahkan hati di depan guru, memaafkan kesalahan guru dan mendoakan keselamatannya.

Menghormati guru berarti menghormati orang tua, menghormati orang tua berarti menghormati Allah. Hubungan seorang murid tidak akan putus dengan gurunya, karena sampai kapan dan di mana atau setinggi apapun ilmu dan jabatannya, namun gurunya yang dulu tetap sebagai gurunya. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan tidak pernah ada istilah mantan guru.

### **4. Sikap Murid Terhadap Ilmu Pengetahuan**

Dalam melaksanakan kegiatan ia harus membentuk sikap yang baik terhadap ilmu yang di carinya dengan; ikhlas, menyadari besarnya manfaat ilmu pengetahuan, ilmu untuk diamalkan, membersihkan hati dalam menuntut ilmu, dan rajin sabar dan kesinambungan. Seperti menurut Imam Syfi'i:

فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِي الْمَعاصِي

شَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعِ سُوءِ حِفْظِ

وَنُورِ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِعَاصِي

وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ

“aku mengaku kepada alwaqi (guruku) mengenai kejelekan ingatan (hapalan) ku. Lalu ia meminta ku meninggal maksiat, dan memberitahu kepada ku bahawa ilmu itu adalah nur (cahaya), dan nur Allah tidak tidak diberikan kepada orang yang bermaksiat”.

## 5. Sikap Terpuji Sesama Manusia (Sikap Mental Yang Baik)

- 1) Bersikap benar.
- 2) Sabar.
- 3) Jujur.
- 4) Ramah.
- 5) Murah hati.
- 6) Mengutamakan yang lebih membutuhkan.
- 7) Mengucapkan apa yang ada.
- 8) Berani.
- 9) Pemaaf.
- 10) Lemah lembut.
- 11) Rendah hati.
- 12) Pemalu. (Rahmah Ritonga, 2005:190).

## 6. Bentuk-Bentuk Akhlak Mulia (Akhlakul Karimah)

### a. Bersifat sabar

Ada peribahasa yang dikatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Kesabaran dapat di bagi empat kategori berikut ini:

1. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, seperti sabar dalam melakukan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat, dll.
2. Sabar menanggung musibah atau cubaan. Orang yang sabar menanggung musibah pasti memperoleh pahala dari Allah.
3. Sabar menahan penganiyaan dari orang. Bagi orang yang sabar menahan penganiyaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran, pasti dia orang-orang yang dicintai Allah.
4. Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan. Orang yang sabar menanggung kemiskinan dan kepaan dengan jalan mencicipinya apa yang ada pembagian Allah serta mensyukurinya, maka ia adalah yang di dalam hidupnya selalu dilimpahi kemuliaan dari Allah.

**b. Bersifat benar**

Didalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Betapa akhlakul karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah telah memberi contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberitahukan sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

**c. Memelihara amanah**

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah

ini dipertahankan sebagai akhlak mulia dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat islam, maka kehancuranlah yang kekal terjadi bagi umat itu.

**d. Bersifat adil**

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintahan. Sebaliknya dengan sifat adil adalah sikap zalim.

**e. Bersifat kasih sayang**

Pada sebenarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluknya. Baik terhadap sesama manusia dan hewan. Begitu kasih sayang kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Nurani ini pun ada pada manusia.

**f. Bersifat hemat**

Hemat adalah menggunakan segala sesuatu yang tersediakan berupa harta benda, waktu dan tenaga, ukuran dan keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.

**g. Bersifat berani**

Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan kaga, melainkan suatu sikap seseorang, dapat menguasai dan membuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika di ambang pintu, itulah orang yang berani.

**h. Bersifat malu**

Sebagai rangkaian dari sifat malu adalah terhadap Allah dan terhadap diri sendiri dalam melanggar perintah-perintah Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan yang keselamatan dan mencegah perbuatan yang nista.

**i. Menetapkan janji**

Janji adalah salah satu ketetapan yang di buat dan di sepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksana sesuai dengan ketetapannya. Baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah di sepakati.

**j. Memelihara kesucian**

Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri di pertahankan untuk selalu berada pada status *khairunnas*. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. (Yatimin, 2007:40).

**5. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Pelajar**

Secara teknis, upaya membentuk akhlak pelajar untuk lebih meningkatkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari yang bermoral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi terpadu. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten kurikulum pembelajaran moral yang dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama pelajaran akhlak. Strategi kedua ialah dengan

mengintegrasikan pembelajaran moral ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan moral ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Dan strategi keempat ialah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua pelajar. Berkaitan strategi pembangunan moral dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis dapat dilakukan melalui:

a. **Keteladanan**

Segala tingkah laku perbuatan dan cara-cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh pelajar. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar anak didiknya dengan mudah meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya. Hal ini dapat kita melihat dorongan meniru pada anak-anak.

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, timbulkan segala identifikasi yaitu penyamanan dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian pelajar. Ini merupakan suatu proses yang ditempuh anak didik dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Mula-mula nilai-nilai kehidupan itu diserap anak didik tidak terasa, kemudian hal ini dapat dimilikinya, seperti ia mengikuti cara sembahyang yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukannya.

Dengan cara yang demikian itu, akhirnya anak dapat mengerjakan sembahyang sendiri dengan kesadaran (Zuhairini dkk, 2012:181-182).

b. **Anjuran dan Perintah**

Kalau pada keteladanan anak dapat melihat, di dalam anjuran dan perintah anak mendengar apa yang dilakukan.

Peperintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan penanaman disiplin dari luar terlebih dahulu.

**c. Larangan**

Larangan merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu demi mencapainya tujuan pendidikan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah diusahakan alasan larangan diketahui dan diterima oleh anak didik (Hasbullah, 2006:29). Karena larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan. Larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya larangan mempersekutukan Allah, berlaku sombong, dan sebagainya (Zuhairini dkk, 2012:183).

**d. Hukuman**

Setelah larangan yang diberikan ternyata masih adanya pelanggaran yang dilakukan tibalah waktunya memberi hukuman. Ini umumnya membawa hah-hah yang tidak menyenangkan, yang biasanya tidak diinginkan. Hukuman ini agar yang bersangkutan tidak mengulang perbuatan yang terlarang lagi (Zuhairini dkk, 2012:184).

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa, sebab membuat anak didik menderita.

Dalam hal pemberian hukuman ini, paling tidak ada dua prinsip dasar mengapa diadakan.

1. Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
2. Hukuman diadakan dengan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran (Hasbullah, 2006:31).

**e. Pengkondisian Lingkungan**

Pengkondisian yang menentukan metode dengan bepijak pada pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkungan. Walaupun peserta didik lahir dengan bebekal pembawaan, pembawaan itumasih bersifat umum yang harus dikembangkan melalui interaksi lingkungan, sehingga pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bersatu, tetapi saling membentuk mengingat pembawaan merupakan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai dari lingkungan (Abdul Mujib dkk, 2006:174).

**f. Teguran**

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah,

penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya reaksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam: dengan menunjukan lewat jari dan sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksikan pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik.

g. **Peringatan**

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya.

Karena itulah, ancaman merupakan tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sanksi (Hasbullah, 2006:30).

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada pelajar di sekolah dengan apa yang ajarkan orang tua di rumah, sering kali kontrak produktif atau terjadi berturan nilai. Untuk itu agar proses pembelajaran moral di sekolah dapat berjalan secara optimal dan afektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua pelajar berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pembelajaran moral

yang telah dirumuskan atau rencanakan oleh sekolah. Tujuannya ialah agar terjadi sinkrodinasi nilai-nilai pembelajaran moral yang diajarkan di sekolah dengan apa yang ajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pembelajaran moral di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua pelajar hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pembelajaran moral di sekolah.

Dengan pelibatan orang tua pelajar dalam proses perencanaan program pembelajaran moral di sekolah, diharapkan orang tua pelajar tidak hanya menyerahkan proses pembelajaran moral anak-anak mereka kepada pihak sekolah sahaja, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pembelajaran anak-anak mereka keluarga.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand) sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hamper sama dan mirip, seperti penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Novika Sari (UIR:2014) dengan judul penelitian “peran guru agama islam dalam membentuk akhlak siswa SMP N 34 Pekanbaru”. Adapun peran guru sebagai pendidik dalam membentuk akhlak pelajar SMP N 34 Pekanbaru dilakukan melalui membentuk akhlak pelajar dan hasil penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa peran guru sebagai

pendidik dalam membentuk akhlak pelajar SMP N 34 Pekanbaru 89% dengan kriteria sangat baik.

2. Nurbaiti (UIR:2005) dengan judul “Pembinaann akhlak Anak-AnakTK Bustunnul Rumbai”. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pembiasaan dan hasil penelitian tersebut di peroleh kesimpulan pembinaan akhlak di TK Bustunnul Rumbai 79% dengan kriteria baik.
3. Begitu juga penelitian yang dilakukan Zubaidah (UIR:2018) dengan judul “Peran guru Agama Islam dalam Pembentuk Akhlak Siswa di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (selatan Thailand)”. Adapun peran guru yang membentuk akhlak berada pada titik 94% dengan kriteria sangat baik.

Penelitian penulis dengan penulissebelumnya sama-sama mengenai akhlak tetapi yang menjadi perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian, penulis memilih tempat penelitian di sekolah Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand), dengan judul Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand).

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini menggunakan untuk menjelaskan variable-variable yang di kandung dalam hipotesis. Sedangkan dalam kajian ini, yaitu: “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom di Sekolah Ibtida Wittaya” Narathiwat (Selatan Thailand).

Indikator dari guru untuk mendidik dalam Upaya membina akhlak di sekolah Ibtida Wittaya sebagai berikut:

1. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan.
2. Guru hendaknya memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk.
3. Adakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
4. Guru hendaknya selalu mencotohi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya.
5. Adakah guru mencontohi hendaknya rajin meneliti, menyusun, mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar.

Perilaku dalam penelitian ini dalah perilaku antar guru di Sekolah Ibida Wittaya yang melibatkan aspek kejujuran. Keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ini ditandai dengan kesesuaian perilaku guru dengan keadaan lingkungan sosial, dan guru yang berperilaku asertif akan mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain sewaktu melaku interaksi.

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indicator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah pelajar



1. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan.
2. Guru hendaknya memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk.
3. Adakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
4. Guru hendaknya selalu mencotohi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya.
5. Adakah guru mencontohi hendaknya rajin meneliti, menyusun, mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2019 dapat di lihat pada tabel 1 yang di bawah ini:

**Tabel 1: Waktu Penelitian**

No.	AKTIVITAS PENELITIAN	BULAN/MINGGU											
		OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	/	/										
2	Pengumpulan Data			/	/	/	/						
3	Pengolahan Dan Analisis Data							/	/	/			
4	Penyusunan Laporan										/	/	/

##### 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Ibtida Wittaya, Narathiwat (Selatan Thailand). No. 148 Bericah Mukim Lalok Daerah Resok Wilayah Narathiwat 96150.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

27

Subjek penelitian ini adalah guru yang bertugas di sekolah Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand), sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian adalah Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'thom di Sekolah Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand).

### **D. Populasi penelitian**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah Ibtida Wittaya tingkatan dasar/pra'thom bahagian agama yang berjumlah 5 orang. Oleh karena kecilnya populasi penelitian ini maka penulis tidak menggunakan sampel.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Adalah instrumen yang berfungsi untuk pengambilan data dengan cara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang di teliti.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang di ambil yakni sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan murid.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. *Data Reducation* (reduksi data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan dengan kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verificatoion*

Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

dikemukakan pada tahap awal, di dukongkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Ibtida Wittaya pada awalnya adalah satu-satunya pondok keagamaan dengan adakan H. Ya'kub Chewok sebagai tuan guru. Ada pondok semua berjumlah 18 buah pondok yaitu untu mereka yang sudah memiliki keluarga 5 buah, yang disebut "pondok dalam" dan bagi mereka yang masih belum memiliki keluarga 15 buah disebut "pondok luar".

Pada tanggal 30 Juli 1963 M. Pondok pertama kali didaftarkan dengan dinamakan "Ibida Iyah" yang menerima siswa pria dan wanita, dengan H. Yakub Chewok menjadi pemegang lisensi di bawah lisensi 40/1963 tanggal 30 Juli 1963 M., mengajar mata pelajaran Agama Islam dan bahasa Melayu.

14 Maret 1966 M. mengubah pondok ini menjadi sekolah yang disebut "Sekolah Ibtida Wittaya" dengan Nino Nimae sebagai pemegang lisensi di bawah nomor lisensi 3/1966 tanggal 14 Maret 1966 M. membuka program belajar Agama Islam, bahasa Arab, dan mata pelajaran umum atau akademik di tingkat sekolah dasar, kurikulum sekolah dan Kementerian Pendidikan 1960, yaitu kelas

1-3 dengan 1 buah bangunan kayu berlantai satu tingkat yang menerima pelajar kurang lebih 35 orang, Sumsudin Baheng adalah manajer di bawah lisensi tersebut.

Ma' yaseng Salaeh sebagai Guru besar di bawah lisensi nomor 16/1966 tanggal 14 Maret 1966 M - April 1983 M. sekolah membuka Kurikulum Pendidikan Orang Dewasa Tingkat 3-4 sesuai dengan lisensi nomor 80/1983 tanggal 15 Juni 1983 M.

1 November 1986 M. Sekolah ini diberhentikan sementara dari 1 November 1986 M. hingga 31 Maret 1987M. dengan lisensi nomor 15/1987 tanggal 22 Januari 1987 M.

16 Mei 1987 M. dilisensikan untuk membuka sekolah swasta baru dengan mengoperasikan Departemen Agama dan Subjek Umum sesuai dengan lisensi nomor 231/1987 tanggal 25 Desember 1987 M.

16 Mei 1994 M., sekolah mengubah kurikulum umum menjadi kurikulum sekolah menengah pertama pada tahun 1978 M. (versi revisi tahun 1990 M.), melaksanakan pengajaran dari kelas 1-3 dan melakukan pengajaran Islam sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam tingkat awal (Ibida'iyah) pada tahun 1980 M., kurikulum pendidikan Islam tingkat menengah (Mutawasitoh.) pada tahun 1980 M., yaitu mengajar Agama Islam dari kelas 1-7.

16 Mei 2001 M. Abdul Karim Kari dilisensikan untuk menjadi Kepala Sekolah di bawah lisensi. NT. 0001/2001 tanggal 17 Januari 2001

16 Mei 2001 telah melakukan pengajaran agama Islam sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam tingkat awal (Ibida'iyah) tahun 1997 M. dan

kurikulum pendidikan Islam Menengah (Mutawasitoh) tahun 1997 M. sesuai lisensi nomor NT. 00090/25494 tanggal 2 November 2001 M.

8 Juni 2001 M., sekolah diberikan izin untuk memperluas kapasitas dari 35 kepada 360 orang siswa sesuai dengan lisensi nomor 0070/2001 tanggal 28 Juni 2001 M.

Tahun 2001 M., Sekolah Ibtidada Wittaya telah dipilih sebagai sekolah di bawah Proyek Kerajaan HRH Princess Maha Chakri Sirindhorn

16 Mei 2002 M., sekolah tersebut diberi lisensi untuk mengubah sekolah dari sekolah swasta di bawah Bagian 15(2) menjadi sekolah swasta di bawah Bagian 15(1) sesuai dengan nomor lisensi NT. 056/2002 tanggal 19 Juni 2002 M.

8 Juni 2003 M., Supakit Binlaseng dilisensikan untuk menjadi kepala sekolah di bawah lisensi NT. 003/2003 tanggal 30 Juni 2003.

Tahun 2003 M. Princess HRH Maha Chakri Sirindhorn mengunjungi Sekolah Ibtida Wittaya pada tanggal 8 Juni 2003 M. Bpk. Supakit Binlaseng dilisensikan untuk menjadi Kepala Sekolah di bawah Lisensi di NT. 003/2003. Tanggal 30 Juni 2003 M., sekolah telah berubah dari 15 (1) menjadi yayasan

17 Mei 2004 M., Sekolah Ibita Wittaya Memperluas kurikulum umum dari pengajaran awal di tingkat pendidikan menengah tahun 1978 M. menjadi kurikulum sekolah menengah sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 2001 M. (kelas 4) dari tahun akademik 2004 dan seterusnya, sesuai dengan lisensi no. NT. 002/2004. Tanggal 17 Mei 2004 M. 16 Mei 2015, sekolah telah berkembang ke tingkat TK (anuban) dan SD (pra'thom).

## **2. Kurikulum Prinsip mengajar**

Sekolah Ibdida Witthaya Membuka Kurikulum Pendidikan Dasar pada 2001 di bahagian tingkatan 3 dan 4 (Mattayomsuksa 1 - 6) dan membuka Kurikulum Pendidikan Islam pada tahun 2003 bahagian tingkat 2 dan 3 (tingkat Ibida Iyah) Dan Mutawassitoh)

1. Bahagian umum/Akademik

Dibagi menjadi 2 tingkatan

- a. Tingkatan 3 (M.1-M.3)
- b. Tingkatan 4 (M.4-M.6)

2. Bahagian agama

Dibagi menjadi 3 peringkat

- a. Pendidikan tingkat awal (Ibida Iyah) membutuhkan waktu belajar 4 tahun.
- b. Pendidikan tingkat menengah (Mutawasit) membutuhkan waktu belajar 3 tahun.
- c. Pendidikan tingkat akhir (Sanawiah) membutuhkan waktu belajar 3 tahun.

3. Misi

Adapun misi dari Sekolah Ibtida Wittaya sebagai berikut, yaitu:

**Berilmu, Beriman, Mengangkat Taraf Hidup**

Berilmu berarti bahwa setiap siswa harus antusias dalam pendidikan mereka untuk terus hidup di masa depan karena pengetahuan itu seperti panduan yang cerah hidup kita.

Beriman berarti bahwa siswa harus memiliki kebajikan dalam pikiran mereka. Ini adalah hal-hal yang mendukung siswa untuk hidup dalam damai. Jadilah orang baik bangsa.

Mengangkat Taraf Hidup berarti siswa ketika mereka memiliki pengetahuan, Memiliki moralitas dan dapat menggunakan hal-hal ini untuk meningkatkan diri terhadap masyarakat Lanjutkan ke kehidupan nasional Akan berhasil baik secara pribadi maupun partisipasi.

#### **4. Visi**

Sekolah Ibtida Witthaya adalah sekolah yang menyediakan pendidikan berkualitas, Siswa memiliki pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan studi di tingkat yang lebih tinggi, baik di bidang agama, umum/akademik, maupun bidang keahlian. Pengetahuan tentang potensi penuh setiap individu dan kebaikan mampu hidup bahagia di masyarakat.

#### **5. Kegiatan / proyek sekolah**

Proyek Kerajaan di Sekolah

- a. Proyek Pertanian untuk Makan Siang.
- b. Program pelatihan kejuruan/keahlian.
- c. Proyek promosi kesehatan (Kesehatan Sekolah).
- d. Proyek untuk mempromosikan kualitas pendidikan.
- e. Proyek promosi koperasi.
- f. Proyek konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

g. Proyek pertanian pemuda di luar sekolah dan di sekolah.

6. **Informasi tentang guru / personel sekolah tahun akademik 2019.**

Daftar nama administrator sekolah, Ibtida Wittaya

- a. Bpk. Ya Buyok, pemegang lisensi Sekolah Ibtida Wittaya.
- b. Bpk. Samsudin Baheng, manajer Sekolah Ibtida Wittaya.
- c. Bpk. Supakit Binlaseng, Direktur Sekolah Ibtida wittaya.

**Tabel 2: Nama guru bahagian umum**

No.	Nama	Kualifikasi / Jurusan			Catatan
		Umum	Jurusan	Kelas	
1.	Supakit Binlaseng	M.6	Gelar Magister Administrasi Pendidikan	10	Guru
2.	Umaiklusum Seemuso	M.6	Gelar Sarjana (B.Sc.) Biologi Terapan	7	Guru
3.	Nipa Nigoh	M.6	Sarjana Studi Islam	10	Guru
4.	Khaliyah Pa'do	M.6	Gelar Sarjana (Kencan) Thailand	7	Guru
5.	Jariyawadi Musikachat	M.6	Gelar Sarjana (Bachelor of Science) di bidang Administrasi Politik	-	Guru
6.	Mariyae Chewo	M.6	Gelar Sarjana (Administrasi Bisnis)	4	Guru
7.	Kamariya Payo	M.6	Gelar Sarjana	7	Guru

			(Ilmu Sosial)		
8.	Adawiyas Waheng	M.6	Gelar Sarjana (Ekonomi) Ekonomi Rumah Tangga	10	Guru
9.	Sapinah Muna'	M.6	Gelar Sarjana (Ekonomi Koperasi) Ekonomi Koperasi	7	Guru
10	Roheemah Husudu	M.6	Gelar Sarjana (BA) Bahasa Thai	7	Guru
11	Nurdin Sama	M.6	Gelar Sarjana (Pendidikan Jasmani)	7	Guru
12	Yamilah Derek	M.6	Gelar Sarjana, Universitas Chulalongkorn	7	Guru
13.	Suraya Jekteh	M.6	Gelar Sarjana (Fisika) Fisika	7	Guru
14	Nurhayati Pa'omani	M.6	Gelar Sarjana (Gelar Sarjana) Bahasa Thailand	7	Guru
15	Saowanee Toksen	M.6	Gelar Sarjana (B.Sc.) Kimia	7	Guru
16	Tuanbakrim Guji	M.6	Gelar Sarjana (Pertanian)	7	Guru
17	Muhamadrosi Ma'li	M.6	Gelar Sarjana (B.Sc.) Pertanian	7	Guru
18	Yu'anis Leemopalae	M.6	Gelar Sarjana Ilmu Sains Umum	7	Guru
19	Pakiya Po'oh	M.6	Gelar Sarjana Matematika	7	Guru
20	Abdullah Buyok	M.6	Gelar sarjana dalam Psikologi	7	Guru

21	Tasnim Yangok	M.6	Gelar Sarjana (Fisika) Fisika	7	Guru
22	Abdulhalem Chibula	M.6	Sarjana Administrasi Publik	7	Guru
23	Suhaiming Sulong	M.6	Gelar Sarjana (Matematika) Matematika	7	Guru
24	Harun Payo	M.6	Gelar Sarjana (Gelar Sarjana) Bahasa Inggris	10	Guru
25	Khaliyah Yusohyuk	M.6	Gelar sarjana (Gelar sarjana)	7	Guru
26	Mariyam Doloh	M.6	Gelar Sarjana Teknik Kimia	7	Pegawai
27	Nurisan Tengma	M.6	Gelar Sarjana Matematika	10	Guru
28	Haslan Jeknae	M.6	Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani	7	Guru
29	Mujahid Mattiya	M.6	Sarjana Seni	7	Guru khusus
30	Phaisal Nawae	M.6	Sarjana Komputer Bisnis	-	Guru khusus
31	Ismael Daleng	M.6	Gelar Sarjana (Pendidikan Jasmani) Pendidikan Jasmani	7	Guru
32	Pausan Yadaro	M.6	Sarjana Komputer Bisnis	-	Guru khusus
33	Khoiron Tekmalo	M.6	Sarjana Ilmu Sosial	-	Guru
34	Pateemoh Mae	M.6	Gelar Sarjana Pendidikan,	9	Guru

			Sarjana Pendidikan		
35	Arif Useng	M.6	Gelar Sarjana (B.Sc.) Fisika	10	Guru
36	Pateemoh Madiyoh	M.6	Gelar sarjana dalam bahasa Inggris	10	Guru khusus
37	Hilmee Cheteh	M.6	Gelar Sarjana Matematika	10	Guru
38	Sukarmee Hayeepoh	M.6	Gelar Sarjana dalam Studi Sosial	10	Guru
39	Rusmeenee Chenah	M.6	Bachelor of Science dalam Bahasa dan Sastra Thailand	9	Guru khusus
40	Nuradha Lateh	M.6	Gelar sarjana dalam bahasa Inggris	9	Guru
41	Amron Pa'omani	M.6	Gelar Sarjana dalam Studi Sosial	7	Guru
42	Mumadasnan Deramae	M.6	Gelar Sarjana Matematika	7	Guru
43	Sa'idah Jukeng	M.6	Gelar Sarjana, Ilmu Umum	8	Guru
44	Farhan Beraheng	M.6	Gelar Sarjana dalam Bahasa Inggris.	10	Guru
45	Nurihan Sa'ni	M.6	Gelar Sarjana (B.Sc.) Biologi	10	Guru khusus
46	Suraida Waeheetae	M.6	Gelar sarjana dalam bahasa Inggris	8	Guru khusus
47	Hudailah Ma'li	M.6	Bachelor of	8	Guru

			Science dalam Bahasa Thailand		
--	--	--	-------------------------------	--	--

**Tabel 3: Nama guru bahagian agama**

No.	Nama	Umum	Kualifikasi	Catatan
1.	Ya Buyok	M.6	M.6	Guru
2.	Samsuding Baheng	M.6	Kelas 10	Guru
3.	Abdulrosek Kaetong	M.3	Kelas 10	Guru
4.	Abd.rohman Yamusano	SD.4	Kelas 10	Guru
5	Ismail Tasu	M.3	Kelas 10	Guru
6	Ishok Ma'nuk	M.6	Kelas 10	Guru
7	Abdulrosek Ino	M.3	Kelas 10	Guru
8	Hasan Kaetong	M.3	Kelas 10	Guru
9	Farid Deramea	M.3	Kelas 10	Guru
10	Usman Piyok	M.6	Sarjana	Guru
11	Sa'ari Useng	M.3	Kelas 10	Guru
12	Ismail Wahengharung	M.3	Sarjana	Guru
13	Dulnasea nasae	M.3	Kelas 10	Guru
14	Seman Tokjekmak	M.6	Kelas 10	Guru
15	Masea Beraheng	M.3	Gelar Associate	Guru
16.	Muhammadnor kaetong	M.3	Kelas 10	Guru
17.	Zukifli Saleh	M.3	Kelas 10	Guru
18.	Muhammad Mae'inor	M.3	Kelas 10	Guru
19.	Awea Wahok	M.3	Kelas 10	Guru
20.	Suhaimin Rek	M.6	Kelas 10	Guru
21.	Fatimoh ma'li	M.3	Kelas 10	Guru

22.	Siti Aisoh Samael	M.3	Kelas 10	Guru
23.	Aisoh Kaetong	M.3	Kelas 10	Guru
24.	Aminoh Samaro	M.6	Sarjana	Guru
25.	Manah Hama	M.3	Sarjana	Guru
26.	Muhamadposi Doloh	M.6	Sarjana	Guru khusus
27.	Iman Kiyak	M.6	Sarjana	Guru
28.	Suhaila Yusoh	M.6	Sarjana	Guru
29.	Asaman Loma	M.6	Sarjana	Guru khusus
30.	Rosali Ma'daok	M.6	Sarjana	Guru
31.	Yainung Abiding Laerosa	M.6	Sarjana	Guru
32.	Sobariyah Waehamat	M.6	Sarjana	Guru khusus
33.	Ismail Sameng	M.6	Sarjana	Guru khusus
34.	Rusminee Useng	M.6	Sarjana	Guru khusus
35.	Manasea Toktayong	M.6	Kelas 10	Guru khusus
36.	Maklesong Jipomea	-	Sarjana	Guru khusus
37.	Sofia Poksa	M.6	Sarjana	Guru khusus
38.	Mahyudin Mahama	M.6	Sarjana	Guru khusus
39.	Aisyah Tanyong	M.6	Sarjana	Guru khusus

## 7. Informasi Dasar Tahun Akademik 2019

### a. Informasi tentang personil

**Tabel 4: Tingkatan Pendidikan Guru Bahagian umum/Akademik**

Tingkat pendidikan	Lisensi Profesional Pendidikan		
	Ada	Tidak ada	Total
Sarjana Administrasi Pendidikan	39	-	39
Gelar Sarjana (Profesi Mengajar)	1	-	1
Gelar sarjana	7	-	7
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>-</b>	<b>47</b>

**Tabel 5: Informasi siswa tahun akademik 2019**

Tingkat	Jumlah kelas	Jumlah siswa		
		Lelaki	Perempuan	Total
TK 1	4	86	63	149
TK 2	4	93	62	155
TK 3	5	115	81	196
<b>Total siswa TK</b>	<b>13</b>	<b>293</b>	<b>205</b>	<b>498</b>
Kelas 1	4	93	81	174
Kelas 2	4	91	71	162
Kelas 3	3	67	55	122
Kelas 4	2	32	52	84
Kelas 5	2	49	35	84

Kelas 6	1	19	26	45
<b>Total siswa sekolah dasar</b>	<b>16</b>	<b>351</b>	<b>320</b>	<b>671</b>
Kelas 1	6	130	155	285
Kelas 2	6	81	152	233
Kelas 3	5	59	117	176
<b>Total siswa SMP</b>	<b>17</b>	<b>269</b>	<b>424</b>	<b>693</b>
Kelas 4	4	36	91	127
Kelas 5	3	22	80	102
Kelas 6	3	28	60	88
<b>Total siswa SMA</b>	<b>10</b>	<b>87</b>	<b>230</b>	<b>317</b>
<b>Total keseluruhan</b>	<b>56</b>	<b>1,000</b>	<b>1,179</b>	<b>2,179</b>

## 8. Informasi Komunitas

Mayoritas orang yang datang ke layanan berada di Kecamatan Lalok, Kabupaten Rueso, Provinsi Narathiwat.

Populasi sekitar 9,236 orang, jumlah rumah tangga adalah 1,454 rumah tangga.

- 97% dari populasi adalah Muslim.
- 3% persen penganut Budha adalah penganut Budha.
- Mayoritas penduduk adalah pertanian. Pekerjaan utama Apakah karet dan berkebun Buah, serta berbagai tanaman di musim dan peternakan.
- Kondisi ekonomi rata-rata adalah 18,000 bath per keluarga / orang / tahun.

Masyarakat / komunitas umum adalah keluarga besar, hidup sebagai saudara dan saudari sepelatihan. Saling membantu hubungan antara komunitas dan sekolah. Komunitas koperasi pentingnya sekolah pondok sejak nenek moyang mereka (sekolah agama) siap membantu mendukung jalan dengan kekuatan fisik,

peralatan, membangun asrama, pendirian keagamaan, dan lainnya yang merupakan bagian dari komunitas agama.

Kekuatan komunitas masyarakat kuat dalam kesehatan agama, konservasi lingkungan, budaya dan lingkungan.

#### **9. Proyek Kerajaan Sekolah**

- a. Proyek Pertanian untuk Makan Siang
- b. Program pelatihan kejuruan
- c. Proyek promosi kesehatan ibu dan anak
- d. Proyek untuk promosi kualitas pendidikan
- e. Proyek promosi koperasi
- f. Konservasi sumber daya alam dan lingkungan
- g. Proyek pertanian pemuda di luar sekolah dan di sekolah

#### **10. Lembaga utama yang mendukung Proyek Kerajaan**

- a. Kantor Proyek Kerajaan
- b. Dinas Pertanian, Provinsi Narathiwat
- c. Kantor Koperasi Narathiwat
- d. Kantor Perikanan Narathiwat
- e. Pendidikan Non-Distrik Daerah Rueso
- f. Dinas Peternakan Provinsi Narathiwat
- g. Puskesmas Kecamatan Lalo
- h. Olahraga Narathiwat
- i. Institut Kejuruan wilayah Narathiwat

## 11. Masalah dan hambatan sekolah

- a. Kurangnya bahan ajar seperti over haet, kompresor data dari satelit, GPS, kompas, pH meter.
- b. Bangunan sekolah tidak cukup dengan meningkatnya jumlah siswa.
- c. Asrama tidak cukup untuk menambah jumlah siswa.
- d. Kurangnya lembaga pelatihan kejuruan
- e. Peralatan pertanian
- f. Kurangnya peralatan ilmiah seperti mikroskop, gelas kimia, tabung reaksi, bahan kimia, termometer
- g. Kurangnya peralatan Sound Lab
- h. Kekurangan nutrisi tanaman
- i. Area pertanian terbatas. Saat ini menggunakan area penduduk desa.

## 12. Struktur Pentadbiran Sekolah Ibtida Wittaya



## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara tentang pembentukan akhlak pelajar dengan 5 orang guru yang mengajar pelajaran akhlak di sekolah Ibtida Wittaya sebagai berikut:

a. Hasil wawancara guru sekolah Ibtida Wittaya dengan bapak Dunnase Nasae adalah;

1. Apakah keteladanan yang guru berikan kepada pelajar?

Jawaban: yaitu kata-kata ataupun tindak tanduk kami akan menjaga di depan mereka contoh mengambil sampah dan membuang pada tempatnya.

2. Apa saja bentuk akhlak yang diberikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: yaitu menolong orang-orang tua.

3. Apa saja bentuk perintah yang guru berikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: kami perintahkan kepada pelajar adalah mendiam dalam kelas, perhatian dalam pelajaran.

4. Apa saja perubahan pelajar setelah bapak memberikan perintah kepada pelajar?

Jawaban: perubahan pelajar setelah guru memerintah yaitu pelajar jadi fokus kepada guru dan materi yang guru mengajar.

5. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan?

Jawaban: membaca do'a setiap perbuatan.

6. Apakah guru memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk?

Jawaban: memberi salam, bercakapan sama semua orang dengan lembut, menghindari perilaku yang buruk.

7. Apakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat?

Jawaban: membaca buku, membersihkan ruangan/kelas.

8. Apakah guru selalu mencotohi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya?

Jawaban: ya.

9. Adakah guru rajin meneliti dan menyusun sesuai keahlian pelajar, serta memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar?

Jawaban: ada, kami sering menyusun sesuai keahlian pelajar dan memperhatikan keterampilannya.

- b. Hasil wawancara guru sekolah Ibtida Wittaya dengan ibuk Aisyah Tanyong adalah;

1. Apakah keteladanan yang guru berikan kepada pelajar?

Jawaban: beri salam, bicara sopan santun.

2. Apa saja bentuk akhlak yang diberikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: tolong menolong perkara yang baik, berbakti orang tua, jujur terhadap apa saja.

3. Apa saja bentuk perintah yang guru berikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: ucap kata-kata yang baik terhadap orang lain, beri salam setiap kali jumpa dengan orang.

4. Apa saja perubahan pelajar setelah guru memberikan perintah kepada pelajar?

Jawaban: sopan santun dalam berbicara, setiap kali jumpa guru beri salam dan salaman.

5. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan?

Jawaban: ya, seperti membaca al-qur'an, menjaga wudhu', memberi salam terhadap orang islam.

6. Apakah guru memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk?

Jawaban: menghormati orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, berlaku adil kepada setiap orang.

7. Apakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat?

Jawaban: ya ada.

8. Apakah guru selalu mencotohi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya?

Jawaban: ya ada.

9. Adakah guru rajin meneliti dan menyusun sesuai keahlian pelajar, serta memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar?

Jawaban: ya ada.

- c. Hasil wawancara guru sekolah Ibtida Wittaya dengan bapak Hasan Kaetong adalah;

1. Apakah keteladanan yang guru berikan kepada pelajar?

Jawaban: usaha melaku/perbuatan yang baik.

2. Apa saja bentuk akhlak yang diberikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: menjaga sikap perilaku ketika berada didepan orang tua.

3. Apa saja bentuk perintah yang guru berikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: menghormati orang tua.

4. Apa saja perubahan pelajar setelah guru memberikan perintah kepada pelajar?

Jawaban: pelajar akan hormati kepada orang tua.

5. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan?

Jawaban: selalu berzikir.

6. Apakah guru memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk?

Jawaban: hormat kepada orang lain.

7. Apakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat?

Jawaban: membersihkan lingkungan setempat.

8. Apakah guru selalu mencotohi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya?

Jawaban: ya

9. Adakah guru rajin meneliti dan menyusun sesuai keahlian pelajar, serta memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar?

Jawaban: ya rajin memperhatikan keahlian pelajar.

- d. Hasil wawancara guru sekolah Ibtida Wittaya dengan bapak Asaman Loma adalah;

1. Apakah keteladanan yang guru berikan kepada pelajar?

Jawaban: contoh yang diberikan itu adalah usaha membuat sesuatu yang pelajar bisa mengikuti dan usaha menghindari perbuatan yang tidak baik.

2. Apa saja bentuk akhlak yang diberikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: bentuk yang diberi yaitu suruh berbuat baik kepada orang tua dan tolong menolong sesama orang mu'min.

3. Apa saja bentuk perintah yang guru berikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: perintah yang diberikan kepada pelajar yaitu taat kepada Allah dan Rasul dan taat kepada kedua orang tua, menjalan apa yang di perintah dan menjauhi apa yang di larangnya.

4. Apa saja perubahan pelajar setelah guru memberikan perintah kepada pelajar?

Jawaban: perubahan setelah di perintah yaitu pelajar ada perubahan setelah perintah karena semuanya yang di perintah itu ada ajaran islam dan mereka pun ikut.

5. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan?

Jawaban: ya ada. Suruh berbicara dengan sopan santun, mencontohi usaha tolong menolong orang susah, fakir miskin, anak yatim, dan orang yang tidak mampu.

6. Apakah guru memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk?

Jawaban: ya, usaha memberi contoh yang baik dan usaha menghindari perbuatan yang buruk karena ajaran islam itu larang.

7. Apakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat?

Jawaban: ya, yaitu usha menolong orang ramai.

8. Apakah guru selalu mencotahi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya?

Jawaban: ya

9. Adakah guru rajin meneliti dan menyusun sesuai keahlian pelajar, serta memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar?

Jawaban: ya, meneliti sesuai dengan keahlian dan merencanakan apa saja yang di butuh oleh pelajar sesuai dengan kemampuan.

- e. Hasil wawancara guru sekolah Ibtida Wittaya dengan ibuk Aminah Samaro adalah;

1. Apakah keteladanan yang guru berikan kepada pelajar?

Jawaban: keteladanan yang diberikan oleh guru yaitu akhlak dan tingkah laku seseorang.

2. Apa saja bentuk akhlak yang diberikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: guru akan memberi contoh atau penampilan kepada pelajar baik berupa cakapan, gaya tingkah laku dalam mengajar, dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apa saja bentuk perintah yang guru berikan kepada pelajar dalam membentuk akhlak?

Jawaban: yaitu: adab hidup mereka dan akhlak dalam pergaulan sesama teman.

4. Apa saja perubahan pelajar setelah guru memberikan perintah kepada pelajar?

Jawaban: mereka akan menyesuaikan diri dalam berteman.

5. Apakah guru memberi contoh melakukan amalan-amalan yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan?

Jawaban: yaitu memberi salam, salam-salaman, dan membaca do'a.

6. Apakah guru memberi contoh akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindari diri dari akhlak yang buruk?

Jawaban: guru akan menyesuaikan diri walau dalam keadaan dan kondisi apapun.

7. Apakah guru mencontohi waktu-waktu kosongnya dengan hal-hal yang bermanfaat?

Jawaban: diantaranya sering membaca buku.

8. Apakah guru selalu mencotohi pelajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya?

Jawaban: guru harus menerima kekurangan atas diri sendiri jika tidak mengetahui harus usaha mempelajari.

9. Adakah guru rajin meneliti dan menyusun sesuai keahlian pelajar, serta memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan pelajar?

Jawaban: guru harus meneliti kemampuan seorang pelajar agar lebih mengetahui apakah yang mereka suka dan apakah yang mereka mempunyai bakat dan guru harus mendorong mereka agar memenuhi kebutuhan mereka.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dari lima orang guru yang telah diketahui bahwa upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah pelajar pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand) adalah sebagai berikut:

1. Teladan dalam ucapan dan tindakan.

Teladan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contohkan. Menurut bapak Dunnase; keteladanan yaitu kata-kata ataupun tindak tanduk guru akan menjaga di depan pelajar dan guru tidak merasa malu dalam mencontohi segala perbuatan-perbuatan yang baik. Contohnya seperti mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Menurut ibuk Aisyah; keteladanan yaitu mencontohkan perbuatan yang baik kepada pelajar dengan tidak rasa malu atas perbuatan yang dilakukan. Contoh seperti memberi salam dan bicara sopan santun. Menurut bapak Hasan; teladan adalah menjadikan contoh tauladan yang baik kepada pelajar yaitu usaha melakukan/membuatkan segala yang baik. Contoh seperti membersihkan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan setempat. Menurut bapak Asaman; adalah menjadi contoh kepada pelajar seperti usaha membuat sesuatu yang pelajar bisa mengikuti dan usaha menghindari perbuatan yang tidak baik/buruk. Dan menurut ibuk Aminah; keteladanan yang di berikan oleh guru adalah akhlak daan tingkah laku seseorang. Guru akan memberikan contoh atau penampilan kepada pelajar baik berupa cakapan, gaya tingkah laku dalam mengajar, dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menyuruh berbuat baik kepada orang tua.

Menyuruh berbuat kepada orang tua merupakan bagian dalam etika islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti kepada kedua orang

tua, yang mana berbakti kepada orang tua ini hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim meskipun seandainya kedua orang tuanya bukan orang muslim sekalipun. Menurut bapak Dunnase; menolong orang-orang tua. Menurut ibuk Aisyah tolong menolong perkara yang baik berbakti orang tua ucap kata-kata yang baik terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua berlaku adil kepada setiap orang. Menurut bapak hasan; menjaga sikap perilaku ketika berada di depan orang tua; Menurut bapak asaman; suruh berbuat baik kepada orang tua.

3. Menyuruh pelajar memperhatikan pelajaran.

Memperhatikan pelajaran itu sangat penting dalam belajar supaya guru lebih semangat untuk mengajar dan pelajar juga dapat memahami isi pelajaran yang telah di belajar. Menyuruh pelajar memperhatikan pelajaran Menurut bapak Dunase; kami perintahkan kepada pelajar supaya mendiam dalam kelas dan perhatikan dalam pelajaran. Dan pelajar menjadi fokus kepada guru serta materi yang dipelajarnya.

4. Menyuruh pelajar bersikap jujur.

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur bisanya hanya bias diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur. Menurut ibuk Aisyah; jujur itu sangatlah penting dalam membentuk akhlak pelajar apa lagi sekarang pelajar ini masih kecil, maka sangat sesuaiilah untuk melatih sikap jujur terhadap apa saja.

5. Berbicara dengan sopan.

Berbicara dengan sopan merupakan salah satu peran penting untuk menjalin komunikasi yang baik. Dengan demikian apabila berbicara dengan sopan maka dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat yang berada dan salah satu cara untuk menilai karakter seseorang itu juga terlihat dari cara berbicara. Menurut bapak Dunnase; bercakapan sama semua orang dengan cara yang lembut. Menurut ibuk Aisyah; bicara dengan cara yang sopan santun. Menurut bapak asaman; suruh pelajar berbicara dengan sopan santun.

6. Berkata yang baik kepada orang lain.

Berkata yang baik kepada orang lain itu sangatlah penting kita karena dengan lisan/berkata dapat membuat orang bahagiadan dengan lisan juga dapat menyakiti, membuat orang menangis dan juga membuat orang tersenyum. Menurut ibuk Aisyah; melatihkan pelajar supaya ucap kata yang baik kepada orang lain itu sangat penting.

7. Membaca Al-qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu menjadi kebahagiaan orang tua anaknya bisa membaca al-qur'an, karena al-qur'an dapat menenangkan hati bagi pembaca dan juga pendengar dan dapat menjadikan teman di alam kubur nanti. Menurut ibuk Aisyah; mengajarkan pelajar supaya rajin membaca al-qur'an serta menjaga wudhu' dan menjelaskan contoh-cohtoh manfaat membaca al-qur'an.

8. Menghormati orang yang lebih tua.

Menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu akhlak yang baik dan dianjurkan oleh islam bahwa kita seharusnya menghormati orang yang lebih tua dari kita meskipun ia berasal dari agama lain. Menurut ibuk Aisyah; mencontohkan kepada pelajar bahwa menghormati orang yang lebih tua itu sangat baik bagi orang yang lebih muda karena itu adalah salah satu dalam membentuk akhlak yang baik terhadap diri pelajar. Menurut bapak Hasan; guru perintahkan kepada pelajar supaya menghormati kepada orang tua.

9. Menyuruh taat kepada Allah dan Rasul.

Taat kepada Allah dan Rasul merupakan salah satu suruhan yang dianjurkan dalam agama islam yaitu melaksanakan semua perintah Allah dan tinggalkan semua larangan-Nya. Menurut bapak Hasan; menyuruh pelajar selalu berzikir agar selalu mengingat Allah. Menurut bapak Asaman; perintah kepada pelajar yaitu taat kepada Allah dan rasul, menjalankan apa yang di perintah dan menjauhi apa yang di larang.

10. Adab dalam bergaulan.

Adab dalam bergaul merupakan salah satu suruhan yang dianjurkan dalam islam bahwa bergaul dengan orang lain dengan akhlak yang baik. Menurut bapak Dunnase, ibuk Aisyah, bapak Asaman; memberikan contoh kepada pelajar bahwa akhlak dalam bergaul itu sebagai mana. Contoh: menghindari perilaku yang buruk, berlaku adil setiap orang, tolong menolong sesama orang mukmin,

tolong menolong orang susah, fakir miskin, anak yatim, dan orang yang tidak manpu, dan usaha menolong orang ramai. Menurut ibuk Aminah; memberikan adap hidup mereka dan akhlak dalam bergualan sesama teman, supaya pelajar dapat menyesuaikan diri dalam berteman, guru akan menyesuaikan diri walau dalam keadaan dan kondisi apapun.

11. Menerapkan pemberi salam.

Memberi salam merupakan salah satu adab yang diajarkan agama islam tapi bukan hanya mengucap salam namun juga mengholorkan tangan untuk salaman. Menurut bapak Dunnase , ibuk Aisyah dan ibuk Aminah; mendekati akhlak yang mulia yaitu memberi salam kepada semua orang-orang muslimin serta salaman.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dikumpulkan dilapangan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah pelajar pra'thom Ibtida Wittaya Narathiwat (selatan Thailand) adalah; Teladan dalam ucapan dan tindakan; menyuruh berbuat baik kepada orang tua; menyuruh pelajar memperhatikan pelajaran; menyuruh pelajar bersikap jujur; menyuruh pelajar berbicara sopan; berkata yang baik kepada orang lain; membaca al-qur'an; menghormati orang yang lebih tua; menyuruh taat kepada Allah dan Rasul; adab dalam bergaulan; menerapkan pemberi salam.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Pra'Thom Ibtida Wittaya Narathiwat (Selatan Thailand) antara lain:

##### 1. Bagi guru-guru tingkat dasar/pra'thom

Agar memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah pelajar supaya lebih baik dan sempurna lagi dalam pembelajaran, mengingat contoh kehidupan guru yang diajarkan dengan menggunakan materi-materi ini termasuk sebuah praktik ibadah. Kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu:

- a. Menuliskan pokok-pokok pembahasan yang akan di perbincangkan atau yang ingin dicontohkan didepan pelajar.
- b. Melakukan materi ulang, jika terdapat kekeliruan pada materi yang pertama.
- c. Mengadakan praktek setelah memberi materi kepada pelajar, karena sring pelajar di praktekan jadi pelajar melakkan akhlak yang mulia dengan penuh ikhlas hatinya.
- d. Menyimpulkan pelajaran untuk menanamkan pengertian dan pemahaman yang lebih baik.

## **2. Kepada kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah, maka diharapkan agar selalu mengontrol dan melakukan observasi dan evaluasi terhadap kagiatan belajar mengajar khususnya dibidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar menjadi lebih baik dan sempurna sesuai yang diharapkan, baik dari segi pelaksanaan maupun hasil akhirnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Edisi 1 Cet. I, Kencana.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenamedia Group.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung.
- H. Muhammad Daud Ali. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung.
- Nurhasanah Bakhtiar, 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Sleman Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Ramayulis. 1992. *Psikologi Agama*, Jakarta.
- Rahman Ritonga. 2005. *Akhlak Meratik Sesama Manusia*, Surabaya: Amalia.
- Sardiman. 2012. *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Umar Tirta hardja dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta.

Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta.

Zainal Aqib. 2007. *Pendidikan Tindakan Kelas*, Bandung.

Zakiah Daradjat dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta.

Zakiah Daradjat. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta.

Zuhairini dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Lampung .

### **SKRIPSI**

Novika Sari 2014, Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP N 34 Pekanbaru, *Skripsi*, Universitas Islam Riau (UIR).

Nurbaiti 2005, Pembinaan akhlak Anak-AnakTK Bustunnul Rumbai,*Skripsi*, Universitas Islam Riau (UIR).

Zubaidah Kama 2018, Peran guru Agama Islam dalam Pembentuk Akhlak Siswa di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (selatan Thailand), *Skripsi*, Universitas Islam Riau (UIR).